

## Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Arinal Haqqi<sup>1</sup>, Agus Ariyanto<sup>2</sup>, M.Yamin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Muhammadiyah No.91, Batoh, Lueng Bata, Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh  
e-mail: <sup>1</sup>arinalhaqqi60@gmail.com

**Abstract:** *Entrepreneurial interest among university students is a strategic factor in driving economic growth and expanding job opportunities. However, not all students share a strong interest in entrepreneurship. One of the main reasons is the low level of motivation and self-efficacy. This study aims to examine the extent to which motivation and self-efficacy affect students' entrepreneurial interest. The research method employed was a quantitative approach with an associative design to analyze the relationship between variables. The population consisted of all active undergraduate students of the Faculty of Economics, Muhammadiyah University of Aceh, enrolled in the Even Semester of the 2022 cohort, totaling 1,350 students. The sample was determined using Slovin's formula, resulting in 93 respondents. They were selected randomly, or through incidental sampling, by inviting students willing to complete a Google Form and provide their WhatsApp numbers. The findings indicate that both motivation (X1) and self-efficacy (X2) have a positive and significant effect on entrepreneurial interest (Y), both partially and simultaneously.*

**Keywords:** *Motivation, Self-Efficacy, Interest, Entrepreneurship, Students*

**Abstrak:** Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa sebagai faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta memperluas peluang kerja. Meski demikian, tidak semua mahasiswa membagikan ketertarikan yang tinggi terhadap dunia kewirausahaan. keliru satu penyebabnya ialah rendahnya taraf motivasi dan keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana dampak motivasi serta efikasi diri terhadap minat mahasiswa buat berwirausaha. Metode penelitian yang dipergunakan merupakan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian asosiatif guna melihat hubungan antarvariabel. Populasi mencakup semua mahasiswa aktif acara Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh Semester Genap Angkatan 2022 yang berjumlah 1.350 orang. Penarikan sampel dilakukan memakai rumus Slovin sehingga diperoleh 93 responden. Mereka dipilih secara acak, atau sampling insidental, dengan meminta mahasiswa yang bersedia mengisi formulir Google dan memberikan nomor WhatsApp mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik motivasi (X1) juga efikasi diri (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), baik secara parsial maupun simultan

**Kata Kunci:** Motivasi, Efikasi, Minat, Wirausaha, Mahasiswa

### 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa dampak besar terhadap dunia kerja. Setiap tahunnya, jumlah lulusan dari berbagai jenjang pendidikan terus bertambah, menghasilkan angkatan kerja baru yang siap bersaing. Namun sayangnya, peningkatan jumlah pencari kerja tersebut tidak diiringi dengan pertambahan lapangan pekerjaan yang memadai. Akibatnya, angka pengangguran pun semakin sulit dikendalikan (Puspita et al., 2023).

Kesenjangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan mencerminkan tantangan struktural dalam sistem ketenagakerjaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat Data Sakernas Februari 2023 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadi 146,62 juta orang, menandakan tingginya tekanan terhadap pasar kerja nasional (Ahdiat, 2023). Tabel menunjukkan peningkatan jumlah pekerja dan penurunan tingkat pengangguran dari 2022 hingga 2024. TPT turun dari 5,83% ke 4,82%, menandakan perbaikan pasar kerja.

Upaya menciptakan perusahaan dan konsep baru dikenal sebagai kewirausahaan. Peran, tindakan, dan aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang dan pembentukan organisasi bisnis semuanya termasuk dalam proses kewirausahaan (Wahyudi et al., 2021). Tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan masalah besar. Banyak pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sedang memikirkan berbagai cara untuk mengatasi masalah ini. Salah satu gagasan yang sedang dikaji adalah mendorong dan mendukung kewirausahaan. Memulai bisnis dipandang sebagai cara ampuh untuk mengatasi pengangguran. Menjadi wirausahawan dan memulai bisnis sendiri dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik daripada bekerja sebagai karyawan.

Selain itu, perusahaan dapat mempekerjakan lebih banyak pekerja, yang membantu menurunkan angka pengangguran. Aini and Oktafani (2020) mengatakan bahwa niat terhadap kewirausahaan tumbuh dari rasa senang dan kemauan untuk belajar, memahami, serta mengeksplorasinya lebih lanjut. Minat ini tumbuh ketika terdapat cukup pengetahuan dan informasi tentang memulai bisnis. Saat ini, mahasiswa sangat tertarik pada kewirausahaan, tetapi beberapa hal dapat membuat mereka kehilangan minat tersebut dan memutuskan untuk tidak melakukannya (Violin and Asdar, 2021). Hal ini meliputi hal-hal seperti motivasi, kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka, dan memiliki cukup dana untuk memulai bisnis

Pada tahun 2023, jumlah wirausaha rintisan Indonesia menurun, tetapi jumlahnya masih jauh lebih banyak daripada jumlah wirausaha mapan di negara ini. Dari jumlah tersebut, 29,11 juta wirausaha mandiri, dan 22,44 juta lainnya bergantung pada pekerja harian lepas atau tidak dibayar. Jumlah wirausaha rintisan turun 0,9% dari Agustus 2023, tetapi naik 1% jika dibandingkan dengan Februari 2023 (Yanny, 2023).

Meskipun penelitian Ardiyanti and Mora (2019) menemukan bahwa minat wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha, sementara motivasi secara tunggal tidak berpengaruh kuat, namun hasil berbeda muncul ketika minat dan motivasi dipertimbangkan secara simultan. Hal ini menandakan adanya inkonsistensi peran motivasi dalam mendukung kesuksesan usaha. Di sisi lain, studi Putri (2021) di Kota Bandung menegaskan pentingnya faktor pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dalam membentuk niat berwirausaha, terutama ketika diperkuat oleh dukungan sosial. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong kewirausahaan tidak hanya sebatas minat atau motivasi, tetapi juga melibatkan dimensi lain seperti pendidikan, efikasi diri, dan dukungan lingkungan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam menjelaskan bagaimana interaksi antara motivasi, minat, pendidikan kewirausahaan, dan dukungan sosial secara bersamaan memengaruhi kesuksesan usaha, khususnya pada konteks wirausaha muda di berbagai daerah. Hal ini membuka peluang untuk meneliti faktor-faktor tersebut secara komprehensif guna mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang determinan keberhasilan wirausaha.

Dengan tingginya tingkat ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha inilah membuat peneliti memilih mahasiswa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh maka variabel X1 adalah motivasi wirausaha, variabel X2 adalah efikasi diri, variabel Y adalah minat berwirausaha

## 2. Kajian Pustaka

Minat berwirausaha seseorang akan muncul apabila: a) ia merasa memiliki kapasitas untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil; dan b) merasa senang ketika melakukan kegiatan kewirausahaan (Widnyana et al., 2018). Para mahasiswa dalam perkuliahannya dibekali dengan

mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah ini diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya, dan mengembangkan perekonomian nasional (Lestari and Djamilah, 2020). Keberhasilan matakuliah ini ditandai oleh adanya skor nilai yang menunjukkan seberapa tinggi mahasiswa mengetahui dan memahami segala sesuatu tentang kewirausahaan (Ananta and Farid, 2014).

Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Riana Wulandari, 2020). Indikator untuk mengukur motivasi kewirausahaan seseorang adalah adanya semangat, kreatifitas, inovasi, dan adanya keberanian mengambil resiko (Riana Wulandari, 2020) yaitu Semangat berwirausaha merupakan indikator penting dalam menumbuhkan minat seseorang untuk terjun ke dunia usaha, ditandai dengan kemauan kuat untuk berkarya, tekun, teliti, produktif, serta tidak takut gagal. Selain itu, kreativitas menjadi modal utama seorang wirausaha, yaitu kemampuan menciptakan gagasan baru, melihat peluang dari sudut pandang berbeda, serta menghubungkan ide-ide yang semula tidak berkaitan. Kreativitas tersebut kemudian diwujudkan melalui inovasi, yakni penerapan ide-ide baru untuk memecahkan masalah dan menciptakan peluang yang bernilai, sebagaimana dinyatakan Drucker bahwa inovasi merupakan fungsi khas wirausaha dalam menciptakan sumber daya baru atau mengolah yang ada agar lebih bernilai. Di samping itu, keberanian mengambil risiko juga menjadi ciri penting, karena semakin besar risiko yang dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diperoleh.

Efikasi diri dalam berwirausaha berupa penilaian tentang kemampuan diri sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu guna mencapai suatu tujuan. Bandura (1997) menyatakan bahwa dengan Efikasi diri seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan (Wani and Kusumiati, 2023). Dalam teori sosial kognitif, rendahnya Efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar, kondisi ini digambarkan, dimana seseorang akan menghindari aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek yang memiliki risiko (Meifa, 2022), Kesimpulannya berarti Efikasi diri dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha dan mampu mengatasi segala resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

### 3. Metode Penelitian

Strategi asosiatif digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sebanyak 1.350 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi semester genap angkatan 2022 menjadi populasi penelitian dan sampel sebanyak 93 dihitung memakai rumus Slovin, rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1350}{1 + 1350 (0,1)^2} = \frac{1350}{1 + 13,5} = \frac{1350}{14,5} = 93,1 = 93$$

Dimana : n = banyak sampel; N = banyak populasi; e = tingkatan kesalahan yang ditetapkan 10%=0,1. Sampel penelitian sebanyak 93 mahasiswa. Mereka dipilih secara acak, atau sampling insidental, dengan meminta mahasiswa yang bersedia mengisi formulir Google dan memberikan nomor WhatsApp mereka.

**Tabel 1 Definisi Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Minat Wirausaha (Y)	Kesenangan dan Motivasi Berprestasi	1. Senang memiliki usaha sendiri 2. Merasa tertantang untuk berwirausaha	Miftachul Jannah and Musyafaah (2018).
	Kemandirian & Otonomi	1. Ingin menjadi bos 2. Ingin bebas mengatur usaha sendiri	
	Kreativitas & Inovasi	1. Berkeinginan menciptakan atau mengembangkan sesuatu	
	Orientasi Hasil & Kepemimpinan	1. Mampu mempengaruhi orang lain 2. Ingin merasakan keuntungan usaha milik sendiri	

	Motivasi Berprestasi	1. Memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam menjalankan usaha	
Motivasi (X1)	Kreativitas	1. Selalu berusaha membuat ide-ide kreatif untuk perkembangan usaha	Riana Wulandari (2020)
	Inovasi	1. Berani tampil beda untuk menarik pelanggan	
	Keberanian Mengambil Risiko	1. Selalu siap dengan risiko usaha yang ada	
Efikasi (X2)	Kemampuan Menghadapi Tantangan	1. Memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda	Wani and Kusumiati (2023)
	Kepercayaan Diri	1. Memiliki keyakinan mampu mencapai hasil	
	Kemampuan Analisis	3. Yakin terhadap kemampuan menganalisis situasi	

Sumber: Penulis 2025

Analisis bivariate dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dianggap memiliki hubungan. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan uji, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linearitas untuk menguji asumsi klasik pada model regresi, serta uji hipotesis yang meliputi uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Penelitian

##### Instrumen Penelitian

##### *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 93 responden. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ) yaitu 91, sehingga diperoleh r-tabel sebesar 0,20. Dengan demikian, item dengan  $r\text{-hitung} \geq 0,20$  dianggap valid.

**Tabel 2 Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Pertanyaan	Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
1		0.84		
2		0.86		
3		0.83		
4	Minat Wirausaha (Y)	0.77	0.20	Valid
5		0.59		
6		0.60		
7		0.84		
1		0.89		
2	Motivasi (X1)	0,81	0.20	Valid
3		0,88		
4		0,78		
1	Efikasi (X2)	0.66	0.20	Valid

Pertanyaan	Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
2		0.49		
3		0.67		

Sumber: Data olahan, SPSS

### Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur setiap konstruk penelitian.

### Statistik Deskriptif

*Tabel 4 Statistik Deskriptif*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Minat	93	7	35	28,90	5,730
Motivasi	93	4	20	16,94	3,172
Efikasi	93	3	15	12,33	2,442

Sumber: Data olahan, SPSS

Statistik deskriptif terhadap 93 individu menunjukkan bahwa tingkat minat, motivasi, dan kepercayaan diri sebagian besar tinggi. Rata-rata untuk variabel Minat adalah 28,90 (SD = 5,730), rata-rata untuk Motivasi adalah 16,94 (SD = 3,172), dan Efikasi Diri rata-rata 12,33 (SD = 2,442), menunjukkan kecenderungan yang kuat di ketiga area tersebut dengan perbedaan minimal di antara peserta.

### Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis perbedaan dengan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk memastikan distribusi data berada dalam kondisi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai skewness dan kurtosis, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai z-skewness dan z-kurtosis berada dalam rentang  $\pm 1,96$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5 Distribusi Normalitas Data dengan Skewness dan Kurtosis Jawaban Responden Motivasi, Efikasi dan Minat Berwirasusaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh*

No	Variabel	Skewness		Kurtosis		Zskew	Zkurt
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error		
1	Minat	-0,405	0,258	-0,599	0,511	-1,5	-1,7
2	Motivasi	-0,439	0,258	-0,576	0,511	-1,7	-1,2
3	Efikasi	-0,220	0,258	-0,841	0,511	-0,8	-1,6

Sumber: Data olahan, SPSS

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan pendekatan nilai Skewness dan Kurtosis, dengan rumus perhitungan  $Zskew = (\text{nilai Skewness}) / (\text{Standard Error Skewness})$  dan  $Zkurt = (\text{nilai Kurtosis}) / (\text{Standard Error Kurtosis})$ . Data berdistribusi normal jika nilai Zskew dan Zkurt berada di bawah  $+1,96$ . Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

**Tabel 6 Uji Multikolinieritas**

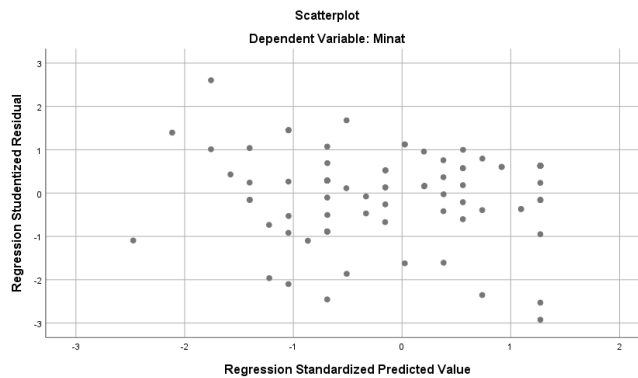
No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan Multikolinieritas
1	Motivasi	0,95	1,653	Tidak ada multikolinieritas
2	Efikasi	0,95	1,653	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data olahan, SPSS

Berdasarkan hasil diatas, semua variabel memiliki Tolerance > 0,9 dan VIF mendekati 1, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Artinya, model regresi bebas dari masalah multikolinieritas, dan hasil regresi dapat dianggap valid secara statistik.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians sisa untuk setiap observasi dalam model regresi. Ketika varians sisa tetap sama di semua observasi, hal ini disebut homoskedastisitas. Di sisi lain, jika varians berubah, hal ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang sempurna adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.



Karena titik-titik pada gambar sebelumnya terdistribusi secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak bergantung pada asumsi heteroskedastisitas.

**Uji Glejser**

Uji Glejser dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi (Sig.) hasil uji lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. ≤ 0,05 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, Uji Glejser membantu memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat

**Tabel 7 Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,784	1,045		3,621	,000
	Motivasi	-,003	,106	-,005	-,026	,979
	efikasi	-,140	,137	-,188	-1,023	,309

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data olahan, SPSS

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh bahwa variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,979 dan variabel efikasi diri sebesar 0,309. Keduanya memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut (Abs\_RES). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model

**Uji Lineeritas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen berbentuk garis lurus (linear). Jika nilai signifikansi pada *Linearity* < 0,05 dan nilai *Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan dinyatakan linear.

**Tabel 8 Uji Linearitas**

Hubungan Variabel	Sumber Variasi	F	Sig.
Minat * Motivasi	Linearity	323,201	0,000
	Deviation from Linearity	2,766	0,005
Minat * Efikasi Diri	Linearity	238,581	0,000
	Deviation from Linearity	5,668	0,000

Sumber: Data olahan, SPSS

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara minat dengan motivasi memiliki nilai F = 323,201 dan signifikansi (p) = 0,000 pada uji linearitas, yang berarti terdapat hubungan linear yang sangat signifikan secara statistik. Meskipun deviation from linearity juga signifikan (p = 0,005), nilai F-nya jauh lebih rendah, sehingga hubungan tetap dianggap linear secara dominan.

Demikian pula, pada hubungan antara minat dengan efikasi diri, diperoleh nilai F = 238,581 dengan signifikansi = 0,000 pada uji linearitas. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan linear yang sangat kuat. Nilai deviation from linearity (F = 5,668; p = 0,000) memang signifikan, namun karena nilai linearitasnya jauh lebih besar dan dominan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tetap linear.

**Uji Hipotesis**

Tujuan uji t pada tabel *Coefficients* adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk melihat apakah setiap variabel bebas berkontribusi signifikan atau tidak terhadap model regresi pada taraf signifikansi tertentu ( $\alpha = 0,05$ ). Temuan dari analisis ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t) Coefficients**

Model	UnstandardizedC oefficients	Std. Error	StandardizedC oefficients Beta	t	Sig	
						B
1	(Constant)	7,702	2,392	3,219	,002	
	Motivasi	,936	,165	,555	5,681	,000
	Efikasi	,466	,203	,225	2,299	,024

Sumber: Data olahan, SPSS

**Model Regresi Linear**

Regresi linear digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini membantu menjelaskan seberapa besar perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen (bebas) yaitu X1 (Motivasi) dan X2 (Efikasi diri), maka bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon = 7,70 + 0,936X_1 + 0,466X_2$$

Persamaan di atas diperoleh  $\alpha = 7.70$ . Artinya apabila motivasi dan efikasi diri sebesar 0, maka minat wirausaha sebesar 7.0 (Wijayanto, 2023).  $\beta_1 = 0.936$  Artinya dengan asumsi motivasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan motivasi sebesar 1 Satuan akan meningkatkan minat wirausaha sebesar 0.936 dan  $\beta_2 = 0.466$  Artinya dengan asumsi efikasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan efikasi sebesar 1 Satuan akan meningkatkan minat wirausaha sebesar 0.466.

**Uji T (Sig  $\alpha$  0.05)**

Uji t dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai Sig. < 0,05, sedangkan jika nilai Sig.  $\geq$  0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

***Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t) Parsial***

	Model	t	Sig
1	(Constant)	3,219	,002
	Motivasi	5,681	,000
	Efikasi	2,299	,024

Sumber: Data olahan, SPSS

Deduksi berikut yang menampilkan hasil analisis regresi linier berganda, 1) Nilai signifikansi variabel motivasi, yang kurang dari ambang batas signifikansi penelitian ( $0,000 < 0,05$ ), menyebabkan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Akibatnya, kesimpulan yang ditarik adalah bahwa motivasi memberikan pengaruh individual yang signifikan terhadap minat berwirausaha. 2) Mengingat nilai signifikansi untuk variabel efikasi diri juga berada di bawah tingkat alfa yang telah ditentukan ( $0,024 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menandakan bahwa efikasi diri secara independen dan signifikan membentuk kecenderungan berwirausaha mahasiswa.

**Uji t (Parsial)**

Hipotesis (Uji t) parsial adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Dalam pengujian ini terdapat 1 variabel dependen, yaitu minat sehingga jumlah variabel atau k adalah 1. Sementara jumlah responden atau n adalah 93 responden. Maka, nilai t tabel dapat dihitung sebagai berikut:

$$Df = n - k = 93 - 1 = 92$$

Untuk menilai teori ini, digunakan ambang batas signifikansi (alfa) sebesar 0,05, yang setara dengan 5%, disertai derajat kebebasan (df) sebesar 92. Berdasarkan diagram distribusi-t, angka t-tabel untuk alfa 5% dan df sebesar 92 adalah 1,66.

**a. Motivasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk faktor motivasi mencapai 5,68, melampaui nilai t tabel ( $5,68 > 1,66$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terkonfirmasi, karena nilai t hitung lebih tinggi daripada nilai t tabel. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara motivasi individu dan tingkat kecenderungan berwirausaha mereka.

**b. Efikasi Diri**

Secara bersamaan, nilai t yang ditentukan terkait efikasi diri tercatat sebesar 2,99, melampaui nilai t-tabel ( $2,99 > 1,66$ ). Oleh karena itu, kami menolak  $H_0$  dan menyetujui  $H_a$ , yang menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan dampak yang signifikan terhadap antusiasme mahasiswa terhadap kewirausahaan.

**Uji F (Simultan)**

Tujuan Uji F (simultan) adalah untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi.

**Tabel 12 Hasil Pengujian Hipotesis F (Simultan)**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2339,796	2	1169,898	154,764	0,0001
	Residual	680,333	90	7,559		
	Total	1147,586	87			

Sumber: Data olahan, SPSS

Untuk menentukan apakah semua faktor independen secara bersama-sama berdampak pada variabel dependen, analisis regresi menggunakan uji-F. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk memastikan apakah pengaruh tersebut signifikan secara bersamaan. Hipotesis penelitian yang dikembangkan juga diuji menggunakan uji ini sebagai landasan:

Ha: Adanya dugaan sementara minat wirausaha dipengaruhi oleh motivasi dan efikasi diri (jika Sig < 0.05)

H0: Adanya dugaan sementara minat wirausaha dipengaruhi oleh motivasi dan efikasi diri (jika Sig > 0.05)

Analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari taraf penelitian yang ditetapkan ( $0,0001 < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama, motivasi dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha sendiri

**Analisis Korelasi (R)**

Tujuan pendekatan ini adalah untuk menyelidiki secara bersamaan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1, koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan tersebut. Semakin kuat korelasi antar variabel, semakin mendekati 1; semakin lemah korelasinya, semakin mendekati 0.

**Tabel 13 Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 <sup>a</sup>	,775	,770	2,749

Sumber: Data olahan, SPSS

Berdasarkan tabel, nilai koefisien R sebesar 0,880 menunjukkan bahwa motivasi dan efikasi diri secara bersama-sama menjelaskan 88% variasi minat berwirausaha. Sisanya, yaitu 12%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

**Pembahasan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel motivasi (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,68 yang lebih besar dari t-tabel (1,66), serta tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi di Banda Aceh. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mereka untuk berwirausaha juga semakin meningkat. Motivasi berperan sebagai dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan, dalam hal ini menjadi pelaku usaha. Hasil ini sejalan dengan teori motivasi oleh McClelland yang menyebutkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri dan sukses, termasuk dalam bidang kewirausahaan.

Variabel efikasi diri ( $X_2$ ) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dengan nilai  $t$ -hitung sebesar  $2,99 > t$ -tabel (1,66) dan tingkat signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan turut mendorong minat untuk menjalankan usaha. Penelitian ini melibatkan 93 mahasiswa Fakultas Ekonomi di Banda Aceh dan hasilnya menunjukkan bahwa semangat (motivasi) dan rasa percaya diri (efikasi diri) punya peran penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebaiknya diberi kebebasan dan kesempatan terlibat langsung dalam kegiatan usaha. Dari hasil uji, nilai semangat dan percaya diri terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil regresi linier menunjukkan bahwa ketika motivasi meningkat satu satuan, minat mahasiswa terhadap kewirausahaan juga meningkat sebesar 0,936 satuan. Demikian pula, peningkatan satu satuan efikasi diri menyebabkan peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,466 satuan. Temuan ini menyoroti bahwa motivasi dan efikasi diri merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan memasuki dunia bisnis. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi dan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka terhadap kewirausahaan. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa dorongan pribadi dan keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan kunci dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan di kalangan anak muda. Dari hasil uji hipotesis, jelas bahwa motivasi dan efikasi diri, baik secara individu maupun bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi dan efikasi diri, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memengaruhi minat berwirausaha, didukung.

### **Implikasi Penelitian**

Riset menunjukkan bahwa motivasi dan efikasi diri memengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh untuk menjadi wirausaha. Artinya, faktor-faktor internal seseorang, seperti dorongan dan keyakinan akan kemampuan diri, memiliki pengaruh besar terhadap keinginan mereka untuk memulai bisnis sendiri. Ketika seseorang bermotivasi tinggi dan merasa yakin dengan apa yang dapat mereka lakukan, mereka cenderung lebih tertarik untuk berwirausaha. Namun, jika mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka, mereka cenderung kurang tertarik untuk memulai dan mengelola bisnis. Oleh karena itu, membantu mahasiswa membangun kualitas internal ini dapat menjadi cara yang baik untuk mendorong lebih banyak pemikiran dan tindakan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana et al. (2022) menemukan bahwa memiliki alasan yang kuat untuk memulai bisnis dapat meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan batin seseorang sangat penting dalam memutuskan apakah mereka ingin memulai bisnis mereka sendiri. Gagasan ini sesuai dengan Teori Peristiwa Kewirausahaan, yang mengatakan bahwa keinginan kuat seseorang untuk bertindak dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka, termasuk memilih untuk menjadi wirausahawan. Kesimpulan serupa dicapai oleh Wardani and Dewi (2021), yang menemukan bahwa dorongan untuk memulai bisnis memainkan peran besar dalam seberapa berminat seseorang dalam menjalankan bisnis. Sementara itu, Nurhasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang memengaruhi juga memiliki efek yang kuat pada minat seseorang dalam berwirausaha. Ardiyanti and Mora (2019) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki dorongan atau motivasi batin mereka sendiri, yang merupakan alasan utama mereka melakukan berbagai kegiatan, termasuk memulai bisnis.

Penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha dilakukan oleh Kurnia et al. (2018). Dalam studi tersebut, diperoleh koefisien regresi efikasi diri sebesar 0,184, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada efikasi diri akan meningkatkan minat berwirausaha 0,184 satuan. Selain itu, nilai signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian lainnya juga menemukan dukungan serupa bahwa minat berwirausaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri (Asmuruf and Soelaiman, 2022; Purwaningsih et al., 2023). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat beberapa asumsi

dasar yang membentuk arah penelitian. Pertama, diasumsikan bahwa semua partisipan memahami sepenuhnya setiap item dalam kuesioner, sehingga respons mereka dapat secara akurat mencerminkan pendapat dan kondisi mereka yang sebenarnya. Kedua, peneliti berasumsi bahwa responden memberikan jawaban yang jujur dan tidak bias, bebas dari pengaruh eksternal. Ketiga, diasumsikan bahwa konstruk motivasi dan efikasi diri dapat diukur secara efektif menggunakan skala Likert. Peneliti juga meyakini bahwa minat berwirausaha sebagian besar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi pribadi dan efikasi diri. Terakhir, peneliti berasumsi bahwa 87 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini mewakili populasi mahasiswa yang lebih luas di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, sehingga memungkinkan temuan penelitian digeneralisasikan sebagian ke kelompok tersebut.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah motivasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Bagi pihak kampus, disarankan untuk memperkuat kurikulum kewirausahaan dengan menambahkan kegiatan praktik lapangan, mentoring bisnis, serta program inkubasi usaha yang dapat mendorong mahasiswa lebih percaya diri dalam berwirausaha. Sementara itu, bagi pemerintah atau instansi terkait, perlu adanya dukungan berupa penyediaan program pendanaan, pelatihan, serta akses jaringan usaha yang lebih luas sehingga minat berwirausaha mahasiswa dapat diwujudkan menjadi usaha nyata yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah responden serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, lingkungan, atau akses permodalan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Ahdiat, A. (2023). Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Februari 2019-Februari 2023). Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/05/awal-2023-ada-79-juta-pengangguran-di-indonesia>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159. doi:<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Ananta, R. K. E., & Farid, M. (2014). Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).
- Ardiyanti, D., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di kota langsa. *Jurnal samudra ekonomi dan bisnis*, 10(2), 168-178. doi:<https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1413>
- Asmuruf, T. A., & Soelaiman, L. (2022). Entrepreneurship intentions among vocational school students in Sorong Regency-West Papua. *3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 1301-1306. doi:<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.208>
- Kurnia, D., Kusnendi, K., & Furqon, C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(2).
- Lestari, N. A. A. U., & Djamilah, S. (2020). Solusi peningkatan minat wirausaha dan pengurangan hambatan minat wirausaha mahasiswa. *PRAGMATIS*, 1(1), 1-6.
- Meifa, Y. T. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 41-56.
- Miftachul Jannah, N. L., & Musyafaah, N. I. F. (2018). Kewirausahaan dalam Perspektif Syari'ah. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.1.94-115>
- Nurdiana, N., Rahmatullah, R., Hasan, M., Nurjannah, N., & Fitriani, F. (2022). Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga,

- Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2). doi:<http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6712>
- Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 27-44. doi: <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2702>
- Purwaningsih, D., Karlina, E., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1194-1199. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.20789>
- Puspita, S., Muhammad, H., & Said, A. M. I. (2023). Determinan Minat Bisnis Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(07), 10-25.
- Putri, E. (2021). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269-278. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>
- Riana Wulandari, D. A., Jasper. (2020). Motivasi Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Hidayatul Muslim Desa Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 156-165.
- Violin, V., & Asdar, M. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Wirausaha. *YUME: Journal of Management*, 4(3). doi:<https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.1609>
- Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.214>
- Wani, M. H. A., & Kusumiati, R. Y. E. (2023). Perilaku Kewirausahaan Ditinjau dari Self-Efficacy pada Wanita Wirausaha UMKM di Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4099-4108.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93. doi:<https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan wirausaha terhadap minat wirausaha ekonomi kreatif pada mahasiswa unmas denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Wijayanto, A. (2023).  
Konstanta Regresi Negatif: Benar atau Salah? Retrieved from <https://andiwijayanto.blog.undip.ac.id/2023/>
- Yanny, A. (2023). Pengaruh Bazar dan lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Budi Darma. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 3(03), 212-220. doi: <https://doi.org/10.54209/jasmien.v3i03.384>